

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKN 2 Blitar

Dwi Wahyuni

Universitas PGRI Jombang
Dwiwahyuni.stkipjb@gmail.com

Mecca Puspitaningsari

Universitas PGRI Jombang
mecca27.stkipjb@gmail.com²

Abstract: Education is a process for developing all aspects of human personality which includes knowledge, values and attitudes, as well as skills. One of the main factors in supporting students' commitment to learning is interpersonal communication between teachers and students that exists in harmony. Meanwhile, another aspect supporting increasing student learning achievement is the learning facilities at school. This study aims to analyze the effect of learning facilities and teacher interpersonal communication on student learning achievement at SMKN 2 Blitar. The method used in this study uses a quantitative approach with multiple linear regression tests. The population in this study amounted to 468 students with a focus on class XI students. The sample was determined using a purposive sampling technique, totaling 117 respondents. The technique used to analyze the data is using the multiple linear regression test. The results of the research show that teacher interpersonal communication and learning facilities have no effect on learning achievement. This can be seen from the results of data analysis which shows a value of 46.1% while the remaining 53.9% is influenced by other variables not proposed in this research.

Keyword: teachers' interpersonal communication, learning facilities, learning achievement

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pemerintah negara Indonesia yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 pada alenia ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pemerintah mewujudkan tujuan tersebut melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada era globalisasi seperti saat ini, pendidikan sangat penting dalam menyiapkan generasi yang cerdas, berdaya saing dan dapat membentuk karakter suatu bangsa. Pendidikan merupakan tolok ukur bagi kemajuan dan keberhasilan suatu negara dalam mencetak dan menghasilkan manusia yang berkualitas (Johanis, dkk., 2022). Pendidikan merupakan salah satu usaha supaya manusia dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu

model yang dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pendidikan dikembangkan untuk menghadapi perkembangan zaman dimana manusia saling bersaing untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, enerjik, cerdas dan terampil dibidangnya. Dalam usaha memenangkan persaingan tersebut maka perhatian dalam pendidikan sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi manusia pembangunan (Ivan, 2018).

Proses belajar mengajar pada dasarnya telah disebut sebagai proses komunikasi, yaitu dinamakan dengan proses menyampaikan sebuah pesan dari sumber yang mengirim pesan melalui salah satu atau beberapa saluran dan juga media yang tertentu kepada penerima dari pesan tersebut. Peranan pendidik nyatanya akan senantiasa menunjukkan bahwa berbagai macam

tingkah laku yang dianggap mampu untuk diharap dalam interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama Pendidik, maupun dengan pegawai lain (Dwi & Siti, 2021).

Salah satu faktor utama dalam mendukung komitmen belajar siswa adalah komunikasi antara guru dan siswa yang terjalin harmonis. Komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa adalah komunikasi antar pribadi atau biasa disebut dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang bersifat spontan dan informal, saling menerima *feedback* (timbal balik) secara maksimal dan partisipan berperan fleksibel (Yolanda, dkk., 2016). Komunikasi interpersonal antara guru dan orangtua memiliki peranan penting dalam mendukung proses belajar-mengajar siswa di sekolah. Melalui komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, informasi mengenai kemajuan dan kesulitan belajar siswa dapat saling didiskusikan. Hal ini memungkinkan guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat bagi siswa. Selain itu, komunikasi interpersonal yang baik juga dapat memperkuat hubungan antara guru dan orang tua, sehingga tercipta rasa saling percaya dan saling mendukung dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan siswa. Namun, disisi lain kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua dapat menyebabkan berbagai masalah seperti halnya motivasi belajar siswa (Silvi, dkk., 2023). Tenaga pendidik yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses pembelajaran kurang lancar dan siswa merasa jauh dari tenaga pendidik maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Komunikasi interpersonal tenaga pendidik merupakan salah satu bentuk relasi tenaga pendidik dan siswa yang merupakan faktor yang mempengaruhi belajar (Latifah, 2019).

Aspek pendukung peningkatan nilai belajar siswa lainnya adalah fasilitas belajar. Aspek ini diperlukan dalam proses pembelajaran, agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan sesuai dengan standar yang diharapkan. Dengan demikian jika fasilitas belajar ada dan layak maka proses belajar-mengajar akan berjalan lancar dan prestasi belajar meningkat. Fasilitas pembelajaran yang layak dan memadai berbanding lurus dengan kualitas pendidikan yang dihasilkan, sehingga di negara maju yang memiliki fasilitas belajar yang memadai dan lengkap, seperti Korea Selatan dan Jepang pencapaian pendidikannya berada pada urutan teratas dunia (Win, dkk., 2019). Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pelaksanaan suatu kegiatan usaha yang berupa benda-benda. Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien (Susi, 2017). Salah satu masalah yang selalu menjadi topik utama dalam bidang pendidikan adalah masalah prestasi, dengan pertimbangan bahwa prestasi dalam belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik (Ameta, dkk., 2018). Hasil belajar termasuk ke dalam Salah satu tolok ukur kualitas pendidikan. Hasil belajar akan memberikan gambaran dan tercermin terhadap kemampuan seseorang setelah dia melakukan atau mengikuti proses pembelajaran. Apabila dalam proses belajar peserta didik mampu menempatkan dirinya dengan baik sesuai dengan kedudukannya, maka hasil belajar yang baik akan dapat dicapai. Adanya perubahan tingkah laku maupun sikap ke arah yang positif dalam pribadi seseorang maka ia

dapat dikatakan berhasil dalam belajar (Hafizah & Tri, 2021).

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Blitar yang berlokasi di Jl. Tanjung No.111 Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Terdapat tujuh konsentrasi keahlian yang ditawarkan dari SMKN 2 Kota Blitar, antara lain: (1) Akuntansi, (2) Manajemen Perkantoran, (3) Bisnis Digital, (4) Desain dan Produksi Busana, (5) Usaha Layanan Wisata, (6) Teknik Komputer dan Jaringan, (7) Desain Komunikasi Visual. Hasil observasi berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SMKN 2 Blitar dalam kegiatan pembelajaran masih ditemukan sebuah permasalahan yaitu mengenai komunikasi interpersonal guru dan fasilitas belajar. Terkait fasilitas pihak sekolah hanya memfasilitasi buku paket yang jumlahnya terbatas untuk siswa yaitu siswa di fasilitasi satu buku paket untuk dua orang, fasilitas lain seperti LCD yang rusak dan belum ada perbaikan juga dapat menghambat proses pembelajaran, kondisi komputer di laboratorium juga masih terbatas jumlahnya, kerapian ruang belajar masih belum optimal sehingga mengurangi kenyamanan di dalam kelas. Sedangkan faktor komunikasi interpersonal guru, diketahui bahwa pada proses pembelajaran Ekonomi masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan. Siswa malas mengerjakan PR dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, sehingga disiplin dalam belajar dianggap sepele dan kebanyakan siswa belum memahami tugas dan kewajiban mereka di sekolah dengan mengabaikan perintah guru. Permasalahan inilah yang peneliti amati di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif

dengan uji regresi linier berganda. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel yang digunakan berupa angka-angka sesuai dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Blitar yang berlokasi di Jl. Tanjung No.111 Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik Kelas XI SMKN 2 Blitar yang berjumlah 468 siswa. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 117 responden. Sampel diambil dengan kriteria siswa yang mempunyai prestasi belajar, yaitu siswa yang mempunyai prestasi tinggi, sedang dan rendah. Jumlah kelas XI terdiri dari 13 kelas, maka peluang siswa untuk dijadikan sampel berjumlah sama besar yaitu 9 (sembilan) responden dalam setiap kelasnya, sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 117 responden.

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas fasilitas belajar (X_1), komunikasi interpersonal guru (X_2) dan variabel terikat prestasi belajar (Y). Data yang diperoleh peneliti dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi, penyebaran angket, dan penelusuran data online. Untuk menguji angket yang disebarkan ke responden terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuisioner dari responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 (*statistical package for social sciences*). Uji validitas menggunakan data 20 responden dan untuk menguji validitas pada tiap-tiap item dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda berdasarkan uji secara parsial (uji-t), uji secara simultan (uji-f) dan uji koefisien determinasi (R²) dengan bantuan software IBM SPSS *statistic 22 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini peneliti paparkan data karakteristik responden berdasarkan usia secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
15	1	0,85
16	31	26,50
17	76	64,96
18	7	5,98
19	2	1,71
Jumlah	117	100

Sumber: data diperoleh dari SMKN 2 Blitar, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia paling sedikit berumur 15 tahun (0,85%) sebanyak 1 orang dan paling banyak berumur 17 tahun (64,96%) sebanyak 76 orang, dikarenakan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI sehingga usia yang leboh dominan berada pada usia 17 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Selain memaparkan data karakteristik responden berdasarkan usia, peneliti juga memaparkan data penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	45	38,46
Perempuan	72	61,54
Jumlah	117	100

Sumber: data diperoleh dari SMKN 2 Blitar, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yang paling tinggi adalah responden perempuan (61,54%) dengan jumlah 72 responden dan yang paling rendah adalah responden laki-laki (38,46%) dengan jumlah 45 responden.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Kompetensi Keahlian

Adapun data lain yang dipaparkan peneliti selain data karakteristik responden berdasarkan usia, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu data karakteristik responden berdasarkan kompetensi keahlian yang ditampilkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kompetensi Keahlian

Kompetensi Keahlian	Jumlah	Prosentase (%)
Akuntansi	18	15,39
Manajemen Perkantoran	19	16,24
Bisnis Digital	20	17,09
Desain dan Produksi Busana	11	9,4
Usaha Layanan Wisata	9	7,7

Teknik Komputer dan Jaringan	27	23,07
Desain Komunikasi Visual	13	11,11
Jumlah	117	100

Sumber: data diperoleh dari SMKN 2 Blitar, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan kompetensi keahlian diketahui jumlah responden tertinggi berada pada keahlian teknik komputer dan jaringan (23,08%) dengan jumlah 27 responden dan responden terendah berada pada keahlian usaha layanan wisata (7,7%) dengan jumlah 9 responden.

2. Analisis Data

Hasil Analisis Data

1) Uji Asumsi Klasik

Metode regresi linear berganda dapat dikatakan baik jika model tersebut memenuhi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik multikolinieritas dan heterokedaritas. Berikut ini hasil uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian, data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang terdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah *statistic Kolmogorov Smirnov* dengan melakukan perbandingan tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha (α), sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansi lebih dari 0,05

(Ghozali, 2019). Berikut ini peneliti paparkan dari hasil uji normalitas pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	117
Normal Mean	.0000000
Parameters,a	
Std. Deviation	2.59053391
Most Extreme Absolute Differences	.094
Positive	.064
Negative	-.094
Test Statistic	.094
Asymp. Sig. (2-tailed)	.102c

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji *kolmogorov_smirnov Z* sebesar 0,094 dan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,102 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam penelitian. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas atau dengan kata lain jika nilai toleransi $\leq 0,1$ atau nilai VIF ≥ 10 maka dapat dikatakan multikolinieritas (Ghozali, 2019).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.005	2.139		.937	.351		
Komunikasi interpersonal guru	.163	.107	.155	1.524	.130	.449	2.225
Fasilitas belajar	.108	.093	.108	1.154	.251	.535	1.869

a. *Dependent Variable:* Prestasi

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* (TOL) yang diperoleh berkisar 0,449 sampai dengan 0,535. Nilai TOL semua variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10. Nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu, X₁, X₂ berada pada kisaran 1,869 hingga 2,225 artinya bahwa nilai VIF masing-masing variabel tidak lebih dari 10. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam model regresi terbebas dari multikolonieritas antar variabel independen.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terdapat kesamaan jawaban responden satu dengan Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.986	1.312		-.752	.454
Komunikasi interpersonal guru	.043	.066	.090	.657	.512
Fasilitas belajar	.045	.057	.100	.791	.430

a. *Dependent Variable:* ABSRES

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig.*) dari masing-

responden lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolonieritas. Mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas suatu model dapat dilihat pada gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Bisa juga menggunakan uji Glejser, jika variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas dan jika signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019).

masing variabel independen adalah komunikasi interpersonal guru bernilai 0,512

dan fasilitas belajar bernilai 0,430 yang ke semuanya lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan mengetahui pola variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas. Pada Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.005	2.139		.937	.351
Komunikasi interpersonal guru	.163	.107	.155	1.524	.130
Fasilitas belajar	.108	.093	.108	1.154	.251

a. *Dependent Variable:* Prestasi

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 2,005 + 0,163 X_1 + 0,108 X_2 + e$$

Adapun interpretasi dari koefisien masing-masing variabel sebagai berikut:

a = Konstanta sebesar 2,005 menyatakan selalu ada variabel komunikasi interpersonal guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) maka prestasi belajar telah memiliki nilai konstan sebesar 2,005.

$b_1 = 0,163$, koefisien regresi komunikasi interpersonal guru (X_1) sebesar 0,163 yang berarti apabila fasilitas belajar (X_2) konstan, maka dengan adanya peningkatan kompetensi guru mengakibatkan prestasi belajar akan meningkat dengan perbandingan 1:0,163.

$b_2 = 0,108$, koefisien regresi fasilitas belajar (X_2) sebesar 0,108 yang berarti apabila komunikasi interpersonal guru (X_1) konstan,

regresi linear berganda bertujuan untuk menduga besarnya koefisien regresi dan menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis data maka diperoleh hasil sebagai berikut.

maka dengan adanya peningkatan fasilitas belajar (X_2) mengakibatkan prestasi belajar akan meningkat dengan perbandingan 1:0,108.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan antara lain:

a. Uji F

Uji-f adalah pengujian signifikan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila hasil dari uji-f memiliki angka sig < 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2019). Dari analisis data maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji-F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	716.770	4	179.193	25.781	.000b
Residual	778.460	112	6.951		
Total	1495.231	116			

a. *Dependent Variable:* prestasi belajar

b. *Predictors:* (Constant), fasilitas, komunikasi interpersonal guru

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Hasil analisis data yang telah dihitung, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 25,781, dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,781 > 2,45$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara komunikasi interpersonal guru dan fasilitas belajar secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar.

b. Uji t

Uji-t digunakan untuk mengetahui signifikansi secara parsial besarnya pengaruh variabel komunikasi interpersonal guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Apabila hasil uji t dengan nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dari analisis data maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.005	2.139		.937	.351
Komunikasi interpersonal guru	.163	.107	.155	1.524	.130
Fasilitas belajar	.108	.093	.108	1.154	.251

a. *Dependent Variable:* Prestasi belajar

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,524 < 1,981$ dan nilai signifikansi ($p-value$) $> 0,05$ yaitu ($0,130 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya komunikasi interpersonal guru tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar. Dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,154 < 1,981$ dan nilai signifikansi ($p-value$) $> 0,05$ yaitu ($0,251 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a

ditolak artinya fasilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar.

4) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi dependen yang dijelaskan oleh variabel independennya. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar seluruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square* (Ghozali, 2019). Dalam hal ini koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar komunikasi Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692a	.479	.461	2.636

- a. *Predictors: (Constant)*, Fasilitas belajar, Komunikasi interpersonal guru
b. *Dependent Variable:* Prestasi belajar

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0.461 artinya variabel komunikasi interpersonal guru dan fasilitas belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai sebesar 46,1% sedangkan sisanya sebesar 53,9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Komunikasi interpersonal akan mempererat hubungan antara guru dengan siswa, sehingga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, baik pada saat di dalam maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran diperlukan sebuah komunikasi yang mampu mendorong serta mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran, karena itu perlu adanya penciptaan komunikasi yang mampu merangsang siswa untuk berinteraksi, mengajak, dan mempengaruhi siswa, sehingga motivasi belajar akan muncul dari dalam diri siswa sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS *statistic 22 for windows* maka diperoleh hasil t-hitung < t-tabel yaitu $1,524 < 1,981$ dan nilai signifikansi (*p-value*) > 0,05 yaitu ($0,130 > 0,05$), artinya komunikasi interpersonal guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sedangkan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS *statistic 22 for windows* maka diperoleh t-hitung < t-tabel ($1,154 <$

interpersonal guru dan fasilitas belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar.

$1,981$) dan signifikansi ($0,251 > 0,05$), artinya fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut membuktikan bahwa fasilitas belajar yang masih terbatas di sekolah ternyata belum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Salah satu faktor dalam mendukung komitmen belajar siswa di sekolah adalah melalui komunikasi interpersonal antara guru dan siswa yang terjalin harmonis. Sedangkan aspek pendukung peningkatan prestasi belajar siswa lainnya adalah fasilitas belajar yang disediakan di sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *statistic 22 for windows* maka diperoleh hasil t-hitung < t-tabel yaitu $1,524 < 1,981$ dan nilai signifikansi (*p-value*) > 0,05 yaitu ($0,130 > 0,05$), artinya komunikasi interpersonal guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sedangkan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS *statistic 22 for windows* maka diperoleh t-hitung < t-tabel ($1,154 < 1,981$) dan signifikansi ($0,251 > 0,05$), artinya fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dengan menelaah dari analisis data yang dipaparkan diatas yaitu (1) menambah buku paket sebagai bahan bacaan, (2)

memperbaiki LCD yang rusak agar dapat digunakan kembali sebagai media pembelajaran, (3) meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal guru melalui pelatihan *public speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameta, Armida & Rita. 2018. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal, Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen* Vol.1 No.1 <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/4721/2636>
- Dwi & Siti. 2021. Keterampilan Mengajar dan Komunikasi Interpersonal Pendidik sebagai Determinan kepada Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *EDUNUSA: Journal of Economics and Business Education* Vol.1 No.2 <https://journal.inspirasi.or.id/edunusa/article/view/91>
- Ghozali. 2019. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizah & Tri. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel. *JURNAL ECOGEN* Vol.4 No.1 <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/11036/4547>
- Ivan Fathurrohman. 2018. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa terhadap Perilaku Belajar Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia* Vol.2 No.2 <https://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/view/361/353>
- Johanis, Mesta & Hotmaulina. 2022. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Tingkat Menengah Atas dan Kejuruan Se-Kecamatan Buntu Pepasan. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.11 No.2 <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp/article/view/4172/2331>
- Latifah. 2019. Pola Komunikasi Interpersonal Guru Pai Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mi Assalam Martapura Dan Sd Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial* Vol.1 No.2 <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/terapung/article/view/2556/1909>
- Silvi, Ferdy, Yantoro & Bradley. 2023. Dampak Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua pada Motivasi Belajar Siswa di SDN 17/I RANTAU PURI. *JIPP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol.6 No.9 <https://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2795>
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta
- Susi Dwi Rachmawati. 2017. Hubungan Kelengkapan Fasilitas Sekolah Dan Intensitas Komunikasi Interpersonal Guru Ips Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Pakem Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal Social Studies* Vol.2 No.3 <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/social-studies/article/view/8940/8594>

Win & Vella. 2023. Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smgs Imanuel Bojong Nangka. Research and Development Journal Of Education Vol.9 No.1
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/13988/5468>

Yolanda, Irawan & Hermi. 2016. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Komitmen Belajar Siswa. Jurnal Kultur Demokrasi
<https://www.neliti.com/publications/250130/pengaruh-komunikasi-interpersonal-guru-dan-pembelajaran-kontekstual-terhadap-kom>